BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bonus demografi merupakan sebuah fenomena peradaban kependudukan suatu negara di mana, terjadi ledakan jumlah penduduk usia produktif yang dapat menjadi modal dasar dalam pembangunan (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020).

Bonus demografi adalah masa emas bagi Indonesia dan harus mendapat penanganan yang baik serta komprehensif agar tidak menimbulkan masalah seperti ledakan jumlah penduduk yang berimbas pada aspek lain dalam berbagai bidang yaitu kependudukan, kesehatan, kesejahteraan, perekonomian dan lain-lain. Hal tersebut dapat dicegah dengan mengikuti program pemerintah yaitu Keluarga Berencana (KB).

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program untuk membentuk keluarga yang ideal dengan pengaturan jumlah, jarak maupun usia ideal untuk melahirkan yang diharapkan dapat menjadikan keluarga yang berkualitas (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, 2015). Di Indonesia, terdapat berbagai macam alat kontrasepsi salah satu diantaranya yaitu implan. Akseptor KB dianjurkan menggunakan kontrasepsi jangka panjang khususnya implan, akan tetapi akseptor KB sebagian besar menggunakan kontrasepsi jangka pendek yaitu suntik 3 bulan.

Berdasarkan Data Riskesdas tahun 2018, yang menggunakan implan 4,7 %, suntik 3 bulan 42,4%, pil 8,5%, *Intra Uterine Device* (IUD) 6,6%, suntik 1 bulan 6,1%, MOW 3,1%, kondom pria 1,1%. Menurut Data Profil Indonesia Tahun 2019 peserta KB implan sebanyak 7,4 %, suntik 63,71 %, pil 17,24%, *Intra Uterine Device* (IUD) 7,35%, MOW 2,76% dan MOP 7,7%.

Data Profil Bali Tahun 2019 penggunaan implan 3,6 %, suntik 41,4 %, *Intra Uterine Device* (IUD) 38,4 %, pil, kondom 2,7%, MOW 4,4 % dan MOP 0,6%. Berdasarkan Data Profil Karangasem Tahun 2019, implan 5 %, suntik 38 %, *Intra Uterine Device* (IUD) 39%, pil 9%, MOW 5% dan MOP 1%. Menurut Data di PMB "WS",SST pada Tahun 2020, yang menggunakan implan 8 orang, suntik 45 orang, *Intra Uterine Device* (IUD) 15 orang, pil 1 orang, kondom pria 0 orang dan MOP serta MOW 0 orang.

Implan merupakan kontrasepsi berupa susuk yang mengandung hormon *progestin* dan dibungkus di dalam kapsul silastik silikon polidimetri serta dapat digunakan dalam jangka waktu 5-3 tahun. Implan memiliki berbagai keuntungan yaitu dapat menurunkan angka kejadian kanker *endometrium* dan kanker payudara, dapat melindungi dari radang panggul, lebih ekonomis dan tidak mesti setiap bulan untuk melakukan kunjungan ulang (Saifuddin, 2019). Masyarakat terutama akseptor KB cenderung enggan untuk menggunakan implan karena mitos yang beredar di masyarakat dan minimnya informasi yang didapatkan sehingga berdampak pada angka penggunaan kontrasepsi implan yang rendah.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memiliki program yaitu Pengembangan Program Kependudukan Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) di tahun 2020 – 2024 (BKKBN,

2020). Salah satu programnya adalah meningkatkan akses terhadap layanan dan data kependudukan. Program ini menyasar masyarakat terutama akseptor KB dengan mengembangkan keterbukaan terhadap informasi melalui media cetak/elektronik termasuk media sosial. Sehingga diharapkan dengan program tersebut, masyarakat terutama akseptor KB mendapatkan informasi yang tepat mengenai kontrasepsi terutama kontrasepsi implan.

Peran dari tenaga kesehatan terutama bidan di praktik swasta sangat penting dalam mensukseskan program dari pemerintah mengenai KB. Konseling yang berkualitas yang diberikan oleh bidan kepada masyarakat terutama akseptor KB akan berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi yang digunakan. Pemberian konseling dilakukan oleh bidan agar bisa memberikan informasi mengenai kontrasepsi terutama kontrasepsi implan, cara kerja dan lain-lain sehingga masyarakat tidak akan terjebak dalam persepsi yang negatif terhadap salah satu kontrasepsi.

Persepsi adalah proses yang dapat dikenali oleh individu saat individu membayangkan objek yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam maupun luar (Zamroni, 2013). Persepsi mampu untuk mempengaruhi keputusan seorang responden dalam memilih kontrasepsi yang akan digunakan. Hal ini dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif dan konatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruspawan dan Rahayu (2015), menyatakan bahwa responden cenderung memiliki perasaan takut dalam menggunakan kontrasepsi implan sehingga berpengaruh dalam pemilihan kontrasepsi. Persepsi responden yang takut menggunakan implan, menyebabkan keinginan responden untuk menggunakan implan sangat rendah. Persepsi dari masyarakat yang positif

terhadap program KB terutama implan memiliki dampak yang baik yaitu meningkatnya partisipasi masyarakat dalam ber KB (Kelana dkk, 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kamarudin dkk (2015), diketahui bahwa sumber informasi berkaitan erat dengan minat ibu terhadap menggunakan kontrasepsi. Mayoritas responden memilih menggunakan jenis kontrasepsi *non* implan dengan informasi yang didapatkan dari bukan tenaga kesehatan (63,6%) dibandingkan dengan informasi dari tenaga kesehatan (27,3%). Penelitian ini menunjukan bahwa keputusan dalam memilih atau menggunakan kontrasepsi dipengaruhi oleh pengalaman orang lain.

Studi Pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Praktik Mandiri Bidan "WS",SST dengan cara wawancara pada 10 orang akseptor KB didapatkan hasil yaitu 8 akseptor KB tidak berminat untuk menggunakan implan karena memiliki persepsi negatif terhadap implan. Saat melakukan Studi Pendahuluan di Praktik Mandiri Bidan "WS",SST sebelumnya sudah terdapat penyuluhan yang diberikan oleh petugas yang bertugas di PMB mengenai implan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui "Gambaran Persepsi Akseptor KB Tentang Penggunaan Kontrasepsi Implan di Praktik Mandiri Bidan "WS",SST.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin diteliti adalah bagaimanakah gambaran persepsi akseptor KB tentang penggunaan kontrasepsi implan di Praktik Mandiri Bidan "WS",SST?

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Secara umum untuk mengetahui gambaran persepsi akseptor KB tentang kontrasepsi implan.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi karateristik sosiodemografi akseptor KB.

b. Mengidentifikasi persepsi dalam aspek kognitif akseptor KB tentang kontrasepsi implan ditinjau dari penggunaan KB implan.

c. Mengidentifikasi persepsi dalam aspek afektif akseptor KB tentang kontrasepsi implan ditinjau dari penggunaan KB implan

d. Mengidentifikasi persepsi dalam aspek konatif akseptor KB tentang kontrasepsi implan ditinjau dari penggunaan KB implan.

C. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan terutama pendidikan kebidanan. Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini, manfaat yang diharapkan oleh penulis adalah :

a. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di jurusan kebidanan yang mana ilmu pengetahuan akan terus berkembang sesuai dengan tuntutan di masyarakat.

b. Sebagai sumber atau referensi untuk penelitian – penelitian selanjutnya yang memiliki kaitan dengan gambaran persepsi akseptor tentang penggunaan kontrasepsi implan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, diharapkan dapat memberikan ilmu-ilmu baru dan pengalaman belajar mengenai gambaran persepsi akseptor tentang penggunaan kontrasepsi implan sehingga mahasiswa mampu memberikan konseling dan pelayanan yang berkualitas di tatanan nyata serta sebagai salah satu persyaratan untuk mengikuti Pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Denpasar.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan di perpustakaan bagi institusi pendidikan dan sebagai bahan masukan mahasiswa yang akan melakukan skripsi selanjutnya mengenai gambaran persepi akseptor KB tentang penggunaan kontrasepsi implan. Hasil Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi data dasar untuk bahan skripsi selanjutnya serta sebagai referensi untuk mahasiswa semester akhir selanjutnya.

c. Bagi Institusi Pelayanan

Bagi institusi pelayanan, diharapkan dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan terutama pelayanan kontrasepsi implan sehingga angka penggunaan kontrasepsi implan semakin meningkat.

d. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai kontrasepsi implan sehingga tidak akan terjadi kesalahan informasi dalam masyarakat untuk meningkatkan penggunaan kontrasepsi implan.